

BAB III

Gambaran Umum

Bahasa Bali sebagai bahasa ibu suku Bali menurut Keersten mempunyai dua varian yaitu bahasa Bali bentuk hormat/halus dan bahasa Bali biasa. Bahasa Bali halus digunakan apabila berbicara dengan lawan bicara yang ingin dihormati karena pangkat, umur, keturunan, orang yang belum kenal dan lain-lain. Apabila ada kata-kata yang dalam bahasa Bali bentuk hormat tidak ada maka penutur bahasa Bali biasanya juga menggunakan bahasa Bali biasa. Pemakaian bahasa Bali bentuk halus ini biasanya disebut sebagai "metata" atau berbahasa sopan (Keersten, 1984: 12).

pemakaian dua variasi bahasa tersebut ditentukan oleh faktor-faktor luar bahasa, yaitu faktor sosial. Faktor sosial yang berdimensi vertikal yaitu perbedaan usia, kedudukan status sosial dan ekonomi dan lain-lain. Sedangkan yang berdimensi horisontal adalah tingkat keakraban antar peserta tutur.

Seperti di ungkapkan pada bab 2 sebelumnya bahwa suku Bali yang tinggal di kelurahan Airlangga kecamatan Gubeng kotamadya Surabaya ada 2 golongan yaitu suku Bali

penduduk tetap di kelurahan Airlangga kotamadya Surabaya dan bukan penduduk tetap. Suku Bali bukan penduduk tetap adalah suku Bali yang tinggal di Kelurahan tersebut karena keperluan pendidikan atau keperluan kerja seperti tugas dinas. Suku Bali yang bukan penduduk tetap, ada yang tinggal secara berkelompok di asrama suku Bali, menyewa atau kost di rumah penduduk kelurahan Airlangga kecamatan Gubeng kodya Surabaya.

Kehidupan berbahasa suku Bali di kelurahan Airlangga kecamatan Gubeng kodya Surabaya sangatlah beragam. Ada suku bali yang mampu berbahasa ibu suku Bali yaitu bahasa Bali, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Ada suku Bali yang hanya mampu berbahasa Bali dan bahasa Indonesia. Dan bahkan ada juga suku Bali yang hanya mampu berbahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Suku Bali yang hanya mampu berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia ini adalah suku Bali yang lahir dan besar di kota Surabaya. Adanya suku Bali yang mampu berbahasa Jawa dikarenakan mayoritas penduduk kelurahan Airlangga pada khususnya dan penduduk Surabaya pada umumnya berbahasa ibu Jawa. Suku Bali sebagai suku minoritas di kota Surabaya ingin menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar khususnya dalam hal bahasa.

Suku Bali yang tinggal di kelurahan Airlangga ini memiliki bermacam-macam profesi yaitu pegawai negeri, ABRI, pegawai swasta, guru/dosen dan lain-lain. Namun suku Bali yang berstatus sebagai mahasiswa yang paling banyak tinggal di kelurahan Airlangga. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil 50 responden dan paling banyak berstatus mahasiswa/pelajar. Dari 50 responden, 25 adalah penduduk tetap dan 25 responden penduduk tidak tetap di kelurahan Airlangga kecamatan Gubeng kotamadya Surabaya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 50 responden berdasarkan profesi dibawah ini:

Tabel 7

Pembagian 50 responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Mahasiswa/Pelajar	30
2	Pegawai Negeri/ABRI	8
3	Pegawai Swasta	6
4	Lain-lain	6
	Jumlah	50

Sedangkan jumlah responden berdasarkan umur, responden yang berumur antara 22 sampai 30 tahun adalah responden yang paling banyak. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 8

Pembagian 50 responden berdasarkan umur

No	Umur Responden	Jumlah
1	17 - 22 tahun	14 Orang
2	22 - 30 tahun	18 Orang
3	30 - 45 tahun	3 Orang
4	45 tahun ke atas	15 Orang
	Jumlah	50 Orang

sedangkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Pembagian 50 responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	34 Orang
2	Perempuan	16 Orang
	Jumlah	50 Orang